

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kawasan Sentul di Bogor adalah wilayah pegunungan yang dikelilingi oleh lima gunung yang memiliki ciri-ciri tanah berbukit. Selain itu, wilayah ini memiliki banyak tempat wisata dengan pemandangan alam yang menakjubkan, menjadikannya tempat yang ideal bagi orang-orang dari Jakarta dan wilayah sekitarnya yang ingin menikmati keindahan alam (Liputan 6, 2024).

Dengan meningkatnya permintaan pasar untuk atraksi wisata alam dan budaya di Kabupaten Bogor, kebutuhan akan akomodasi seperti penginapan juga meningkat. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2024), jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Bogor telah meningkat secara signifikan dalam lima tahun terakhir, mencapai 6.319.408 orang pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengunjungi Kabupaten Bogor tetap tinggi dan stabil dari 2019 hingga 2023.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2021), di Kecamatan Babakan Madang telah tersedia 7 hotel berbintang dan 9 hotel melati serta akomodasi lainnya. Untuk mendukung peningkatan kunjungan wisata, dibutuhkan hotel berbintang untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Kabupaten Bogor, khususnya di Kecamatan Babakan Madang. Oleh karena itu, salah satu cara terbaik untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di daerah ini adalah dengan membangun *resort* bintang 5 yang menekankan kenyamanan dan ketenangan alam.

Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar, dengan suasana alamnya, adalah lokasi yang strategis untuk merancang *resort* bintang 5 yang menyatukan desain bangunan dengan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan harmoni yang menyeluruh. Pemilihan lokasi *resort* sangat memengaruhi keberhasilan operasionalnya, sehingga perancangannya harus mempertimbangkan kelengkapan fasilitas di lokasi dan kemudahan akses (Wardana, 2011).

Menurut Pendit (1999), hotel *resort* adalah penginapan yang dilengkapi dengan fasilitas yang memungkinkan pengunjung bersantai dan berolahraga sambil

menikmati pemandangan alam. Perancangan hotel *resort* bintang 5 di wilayah ini dimaksudkan untuk membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor, berdasarkan masalah yang telah dibahas.

Pendekatan ekologis mengutamakan keselarasan dengan lingkungan sekitar dan menghasilkan desain yang berwawasan lingkungan (Ernst Haeckel, 1869). Strategi desain ekologis diharapkan menghasilkan konsep perancangan yang hemat energi, ramah lingkungan, dan tetap nyaman bagi pengguna.

Kesesuaian dengan lingkungan dapat dicapai melalui desain yang selaras dengan kondisi lingkungan, pengelolaan lanskap yang terintegrasi dengan lanskap sekitarnya, dan penerapan nilai lokal (Hadinoto, 1996). Dengan demikian, pendekatan yang berfokus pada keselarasan dengan lingkungan, atau arsitektur ekologi, adalah yang diperlukan.

Dengan hadirnya *resort* bintang 5 yang terletak di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor dan berbagai kegiatan kompleks yang menyertainya, proses perancangan yang sedang berlangsung dapat menimbulkan masalah atau masalah baru yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak dipertimbangkan dengan baik sejak awal. Peningkatan konsumsi energi dan kehilangan ruang hijau yang digunakan untuk pembangunan adalah beberapa masalah yang mungkin muncul. Oleh karena itu, sebagai solusi terhadap masalah yang muncul, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan kelestarian ekosistem dan perancangan yang ramah lingkungan. Pendekatan arsitektur ekologis adalah salah satu pendekatan yang dipilih untuk meminimalkan risiko kerusakan lingkungan.

Menurut Heinz Frick (1998), arsitektur ekologis adalah desain arsitektur yang mempertimbangkan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Interaksi antara suatu bangunan dengan lingkungannya dengan tujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mendukung aktivitas manusia disebut ekologi. Ekologi menjadi dasar dari keberlanjutan lingkungan, yang memungkinkan kelestarian alam tetap terjaga.

Resort bintang 5 di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor ini diharapkan dapat membangun fasilitas akomodasi yang tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan tetapi juga memperkuat upaya pelestarian alam. *Resort* ini akan menjadi contoh pengembangan kebutuhan akomodasi berkelanjutan yang menjaga kelestarian alam yang berkualitas tinggi di kawasan wisata Sentul, Bogor.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *resort* bintang 5 di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor yang memanfaatkan pendekatan arsitektur ekologis selain memenuhi kebutuhan tamu?

1.3.Tujuan dan Saran

1.3.1. Tujuan

Merancang *resort* bintang 5 di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor yang memiliki banyak aktivitas untuk dinikmati pengunjung sekaligus tetap memperhatikan prinsip arsitektur ekologis.

1.3.2. Saran

Menggunakan pendekatan arsitektur ekologis untuk merencanakan konsep desain bangunan dari berbagai aspek perancangan, menyampaikan hasil perencanaan dalam bentuk rancangan yang sesuai dengan urgensi dan penekanan desain, dan membuat laporan perencanaan dan perancangan *resort* yang dilengkapi dengan data literatur dan hasil survei.

1.4.Manfaat

1.4.1. Manfaat Subjektif

Yakni dalam niat memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir Arsitektur Universitas Diponegoro periode 241.

1.4.2. Manfaat Objektif

Dengan menerapkan prinsip arsitektur ekologis dalam perancangan *resort* di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

1.5.Ruang lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis, perencanaan dan perancangan *resort* bintang 5 di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor, mencakup penentuan fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang diperlukan.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan Perancangan *resort* bintang 5 di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor. Selain menjadi lokasi wisata alam yang berwawasan lingkungan, perencanaan *resort* juga mempertimbangkan potensi dan hambatan di lokasi.

1.6. Metode

Data primer dan sekunder dimaksudkan untuk disajikan, diuraikan, dan dijelaskan melalui pendekatan deskriptif yang digunakan dalam pembahasan ini. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Oleh karena itu, untuk memulai perencanaan sebuah resort di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar, Anda perlu mengetahui informasi berikut:

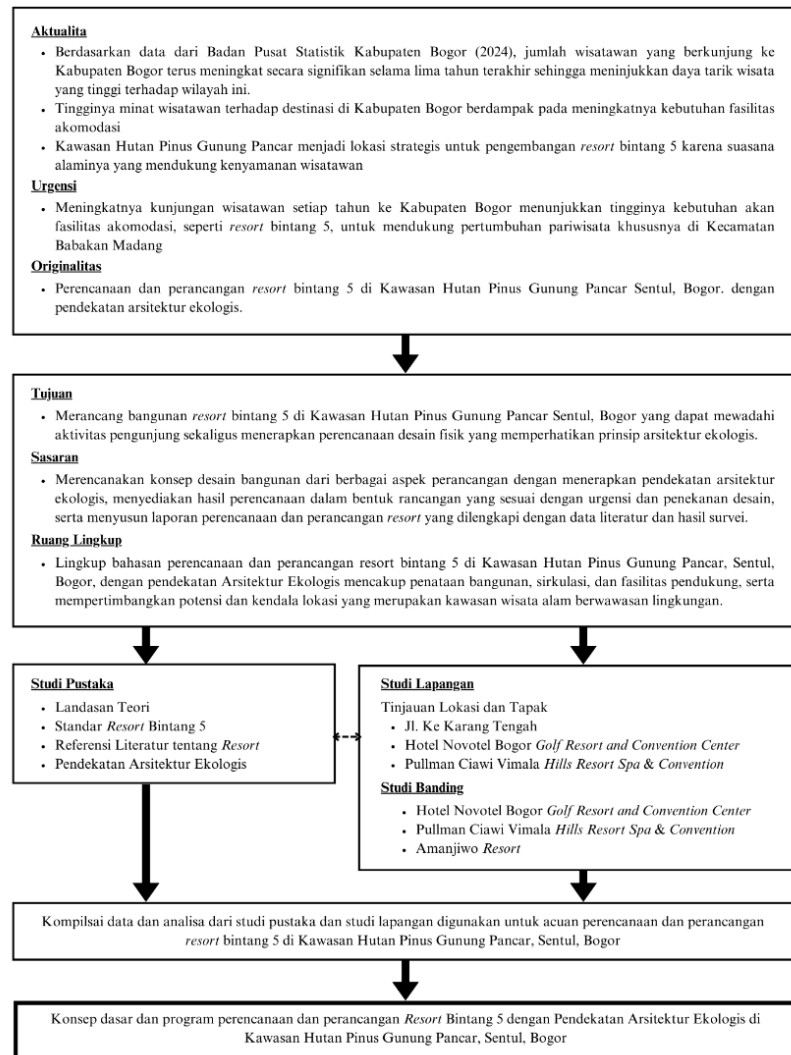
A. Data Primer

Termasuk lokasi perencanaan dan tempat studi banding resort, survei lapangan dilakukan secara langsung pada subjek yang akan diteliti.

B. Data Sekunder

- Mencari literatur atau informasi tentang perencanaan resort di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar, termasuk data tentang standar resort, teknik arsitektur ekologis yang diterapkan untuk bangunan, dan lokasi perencanaan.
- Mencari referensi dari data, peta, dan peraturan dari lembaga terkait yang berkaitan dengan perencanaan resort di Kawasan Hutan Pinus Gunung Pancar.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1. 1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika/kerangka dalam pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, isu-isu yang dihadapi, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, alur pemikiran, dan sistematika analisis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai kajian *resort*, analisis arsitektur ekologis, dan studi banding *resort*.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan umum lokasi dan tinjauan lokasi proyek.

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN**

Menguraikan berbagai pendekatan yang diterapkan dalam perancangan, yaitu pendekatan fungsional, pendekatan kontekstual, pendekatan kinerja, pendekatan teknis, dan pendekatan arsitektural.

BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan program dasar perencanaan dan perancangan untuk Resort Bintang 5 di Hutan Pinus Gunung Pancar Sentul, Bogor. Ini akan menjelaskan program ruang dan teknik perancangan yang digunakan.